

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan terencana, pembangunan sebagai salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pada dasarnya pembangunan secara nasional berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik dengan menggunakan bantuan teknologi maupun tanpa teknologi. Dalam pembangunan nasional melibatkan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, politik, industri dan sebagainya.

Lahan adalah keseluruhan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi manusia menjalani kehidupannya (Rahayu, 2007). Lahan digunakan oleh manusia untuk berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, sebagian besar manusia bergantung pada lahan untuk melangsungkan hidupnya sebagai tempat tinggal, kegiatan sosial, ekonomi maupun budaya. Kebutuhan lahan dengan ketersediaan lahan berbanding terbalik satu sama lain dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, hal ini mendorong keterbatasan akan lahan sehingga menuntut adanya alih fungsi lahan dengan maksud untuk pembangunan infrastruktur swasta maupun pemerintah, salah satu pemanfaatannya sebagai kawasan industri Berdasarkan data Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, lahan sawah di Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebesar 7,75 juta ha, namun setiap tahun mengalami penyusutan antara 150.000 ha hingga 200.000 ha akibat alih fungsi lahan (Prabowo, 2001).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor – sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk – produk industrialisasi selalu memiliki “dasar tukar” (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk – produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya serta memberikan marjin/ keuntungan yang lebih menarik. Oleh sebab itu industrialisasi dianggap sebagai “obat mujarab” (*panacea*) untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang (dumairy, 1996).

Indonesia pada saat ini merupakan negara yang masih berkembang. Saat ini Indonesia masih mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Industri merupakan penggerak utama dalam laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dalam hal ini adalah meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Maka dari itu konsep pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, salah satu pembangunan nasional adalah pembangunan dalam bidang ekonomi.

Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan sebuah wilayah dan pembangunan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Industri dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mampu menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi wilayah (Rahayu, 2014). Industri Indonesia merupakan sektor yang penting dalam memberikan kontribusi dan merupakan komponen perekonomian yang sangat penting. Peranan sektor industri memungkinkan perekonomian Indonesia dapat berkembang sehingga dapat memberikan perubahan dalam struktur perekonomian nasional. Industri dapat dibagi menjadi beberapa bagian menurut tenaga kerjanya antara lain : industri besar, industri sedaan dan industri kecil. Industri dapat dikatakan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan sarana atau peralatan (mesin).

Perluasan dan perkembangan industri telah nampak hampir keseluruhan wilayah di Indonesia. Pembangunan dari sektor industri diharapkan mampu menyerap dan meningkatkan tenaga kerja yang lebih baik selain itu dengan adanya industri akan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu tujuan adanya industri adalah untuk memperluas lapangan kerja, mengurangi jumlah pengangguran dan menyerap lebih banyak tenaga kerja, maka secara otomatis peluang tenaga kerja penduduk sekitar industri akan semakin lebar, maka pendapatan akan semakin baik dan merata untuk menunjang pembangunan sehingga ketimpangan antar wilayah akan diminimalisasi.

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia masih ditopang 3 sektor industri, yaitu industri makanan alat angkut dan tekstil. Ketiga sektor industri tersebut berkontribusi hampir 70% terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Menurut Dedi Mulyadi, Dirjen Pengembangan dan Perwilayahan ementrian Perindustrian, berpendapat bahwa peningkatan daya saing industri merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing industri baik di dalam

maupun di luar negeri. Untuk menjadi industri yang mempunyai daya saing yang bagus, maka pembangunan sector industri harus memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah.

Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang pertumbuhan ekonominya mempunyai potensi untuk terus meningkat. Berdasarkan data dari BPS, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali pada tahun 2008 adalah 4,04% sedangkan pada tahun 2009 meningkat menjadi 5,16 %. Ada 4 sektor yang memberikan kontribusi di atas 10% terhadap PDRB Kabupaten Boyolali pada tahun 2010, yaitu sektor pertanian sebesar 37,18%; sektor perdagangan sebesar 23,93%; sektor industri pengolahan sebesar 14,15 %; dan sektor jasa-jasa sebesar 11%. Khusus untuk sektor industri, perkembangannya begitu pesat di Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Mojosongo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali dan termasuk kecamatan yang perekonomiannya mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini dilatarbelakangi karena munculnya banyak perusahaan tekstil di kawasan tersebut, sehingga menyebabkan masyarakat yang bermata pencaharian di sektor industri sebanyak 17 %, dan posisi pertama masih ditempati petani sebanyak 52 %. Kecamatan Mojosongo terdiri dari 13 desa, dan salah satunya adalah Desa Butuh. Di Desa Butuh terdapat beberapa perusahaan yaitu PT Tosalina Furniture di Desa Butuh, Bengawan Solo Garment, PT Panca Prima Eka Brothers, CV Cahaya Nugraha Jati (www.boyolalikab.go.id).

Industri PT Pan Brother merupakan salah satu industri terbesar yang ada di kecamatan mojosongo lebih tepatnya terletak di desa butuh. Industri tersebut didirikan pada tahun 2010 yang bergerak dalam bidang garmen/ tekstil serta mampu memproduksi berbagai macam jenis pakaian. Barang yang di produksi oleh PT Pan Brother di pasarkan ke berbagai penjuru wilayah Indonesia bahkan ke berbagai negara seperti negara Australia, Amerika Serikat, Canada, Jepang dan lain sebagainya. PT Pan Brother mampu menampung banyak tenaga kerja yaitu mencapai belasan ribu karyawan sehingga keberadaan Industri Garmen tersebut dapat mempengaruhi wilayah di sekitarnya baik penggunaan lahan maupun status sosial dan perekonomian masyarakat sekitar Industri Garmen. Keberadaan Industri

Garmen yang ada di Kecamatan Mojosongo membuat kepadatan penduduk di Kecamatan Mojosongo semakin mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penduduk yang meningkat ini akibat dari Keberadaan Industri Garmen yang memberikan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar industri tersebut, tidak hanya masyarakat sekitar yang terkena dampak dari industri ini tapi juga ke wilayah yang lebih jauh lagi dalam arti tidak hanya masyarakat di Desa Butuh saja yang merasakan dampaknya tapi juga desa – dasa lain.

Adanya Industri maka meyebabkan seseorang untuk melakukan mobilitas. Dengan adanya mobilitas bahkan imigrasi yang terjadi di desa butuh maka dapat menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Mojosongo, jumlah kepadatan penduduk sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Mojosongo Tahun 2021

Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
		L	P	Jumlah	
Singosari	3,76	2.147	2.068	4.215	1.121,14
Tambak	3,71	2.460	2.445	4.905	1.323,44
Manggis	2,82	3.320	3.336	6.656	2.356,69
Jurug	2,26	2.476	2.487	4.963	2.200,45
Karangnongko	2,92	1.690	1.756	3.446	1.181,993
Madu	1,85	852	866	1.718	928,57
Kemiri	5,64	3.613	3.781	7.394	1.311,37
Butuh	1,94	1.274	1.326	2.600	1.338,19
Mojosongo	3,66	3.180	3.175	6.355	1.736,94
Kragilan	3,70	2.989	3.040	6.029	1.627,29
Brajan	2,98	1.023	1.028	2.051	688,09
Metuk	4,03	2.389	2.432	4.812	1.194,79
Dlingo	4,15	1.972	2.000	3.972	958,20
Jumlah	43,41	29.385	29.731	59.116	1.361,82

Sumber : BPS Kecamatan Mojosongo Tahun 2021

Jumlah penduduk di Kecamatan Mojosongo 59.116 jiwa, dengan luas 43,41 Km². Bila dibandingkan dengan luas dan jumlah penduduknya maka di Kecamatan Mojosongo dapat dikatakan lebih padat penduduknya bila dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk yang disebabkan oleh industrialisasi di Kecamatan Mojosongo maka akan menyebabkan terjadinya perubahan lahan tersebut berikut data luas penggunaan lahan Kecamatan Mojosongo.

Tabel 1.2 Luas Tanah Kering di Kecamatan Mojosongo Tahun 2016

LUAS TANAH KERING (Ha) MENURUT PENGUNAANNYA DI KECAMATAN MOJOSONGO TAHUN 2019				
Desa	Pekarangan/ Bangunan	Tegal/ Kebun	Padang Gembala	Tambak/ Kolam
Singosari	102.3512	256.4483	-	-
Tambak	93.8390	254.7294	-	-
Manggis	80.9762	2.2330	-	-
Jurug	82.8284	1.8048	-	-
Karangnongko	72.6175	209.4985	-	-
Madu	60.3147	122.3487	-	-
Kemiri	217.6213	331.8210	-	-
Butuh	148.0660	43.1430	-	-
Mojosongo	81.7510	257.9357	-	-
Kragilan	126.2895	101.3780	-	-
Brajan	123.4835	26.2510	-	-
Metuk	128.4835	77.1380	-	-
Dlingo	196.0000	88.8302	-	-
Jumlah	1.512.0513	1.773.8903	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Mojosongo Tahun 2019

Hal ini disebabkan adanya industri Garment yang ada di Kecamatan Mojosongo menyediakan lapangan kerja dan jumlah karyawan yang banyak, yang keadaannya kebutuhan akan tempat tinggal sementara bagi karyawan yang berada di luar Kecamatan Mojosongo. Dengan adanya industri yang ada di Kecamatan Mojosongo maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan ekonominya, yang semula dari petani setelah ada industri maka beralih profesi menjadi karyawan bahkan yang dulunya persawahan dijadikan permukiman yang dijadikan area kost bagi karyawan yang bekerja di Industri, guna mendapatkan tambahan pendapatan

dari sektor jasa. Dengan adanya Industri yang berpengaruh pada kondisi ekonomi maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi sosialnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perubahan Lahan Kawasan Industri di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
2. Bagaimana pengaruh perubahan lahan di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat di sekitarnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan munculnya permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini untuk.

1. Mengkaji dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
2. Mengkaji pengaruh perubahan lahan di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat di sekitarnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada bidang dunia akademis kedepannya nanti. Serta pada khususnya masyarakat beserta pihak – pihak terkait yang sekiranya membutuhkan informasi terkait diantaranya.

1. Memperkaya wawasan bidang studi geografi dalam bentuk penelitian praktis di lapangan mengenai Perubahan Lahan Kawasan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.
2. Menanamkan kesadaran kepada masyarakat Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali akan perlunya pemahaman tentang Perubahan Lahan Kawasan Industri PT.Pan Brothers Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan terencana, pembangunan sebagai salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pada dasarnya pembangunan secara nasional berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik dengan menggunakan bantuan teknologi maupun tanpa teknologi. Dalam pembangunan nasional melibatkan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, politik, industri dan sebagainya (Fitiara Aprilia dan Sri Rahayu, 2014).

Berdasarkan pengertian industri dari kedua ahli tersebut dapat dipahami bahwa industri adalah suatu tempat untuk menghasilkan produk melalui pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk menunjang kebutuhan manusia.

Badan Pusat Statistik tahun 2008 menyebutkan bahwa pengertian industri dibagi menjadi dua, yaitu pengertian secara luas dan sempit adalah sebagai berikut.

- Pengertian industri secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif.
- Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah sesuatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan

sehingga menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Kemudian barang yang kring nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

- Sumaatmadja juga membagi industri kedalam dua kaegori luas dan sempit.
- Industri alam arti luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam.
- Industri dalam arti sempit adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.

Undang – undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan eknomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Berdasarkan pengertian di atas disebutkan bahwa, industri dapat dikelompokkan menjadi dua pengertian luas dan sempit. Industri dalam pengetian luas adalah seluruh kegiatan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan industri dalam arti sempit adalah suatu kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi dengan adanya industri maka tentunya akan meningkatkan pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di daerah industri.

1.5.1.2 Sosial Ekonomi

Menurut Masri bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan sruktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang erkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu dan sebagainya.

Keberadaan industri dalam skala besar maupun kecil di dalam suatu daerah akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Tumbuh kembangnya industri di engah – tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan jaminan sosial.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat disekitar PT Garmen meliputi tingkat pendapat, pola kerjasama, gaya hidup dan perilaku menyimpang. Adapun secara umum perbaikan kondisi sosial ekonomi tersebut tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendapatan

Pendapatan yaitu suatu hasil yang berupa uang atau barang yang didapat dari usaha manusia melalui pekerja dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Pendapatan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu (Danil,2013). Dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adanya banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau barang melalui usahanya.

b. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma – norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konfirmatas. (Lucia, 2010).

- Penyalahgunaan Narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Dampak negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan

berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan – bahan tersebut bahkan dapat menyediakan kematian.

- Penyimpangan seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyebab penyimpangan seksual antara lain adalah pengaruh film – film porno, buku dan majalah porno.

- Alkoholisme

Alkohol disebut juga racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Orang yang mengkonsumsinya akan kehilangan kemampuan mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sehingga seringkali pemabuk melakukan keonaran, perkelahian, hingga pembunuhan.

- Kenakalan keluarga

Gejala kenakalan remaja tampak dalam masa pubertas (14 – 18 tahun), karena pada masa ini jiwanya masih dalam keadaan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

c. Pola Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau juga lebih supaya dapat mencapai tujuan ataupun target yang sebelumnya sudah direncanakan dan juga disepakati secara bersama. Atau juga kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah tindakan – tindakan di dalam pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih supaya dapat mencapai tujuan serta demi keuntungan bersama (Ade, 2005). Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kerjasama adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan keuungan bersama. Sehingga pola kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk kerjasama atau tindakan yang dilakukan antara PT Pan Brother dengan masyarakat sekitar.

d. Gaya Hidup

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi gaya hidup dari beberapa sumber buku.

- Menurut Sumarwan (2011:57), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merk pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.
- Menurut Weber (Damsar, 2002:120), gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam (in group) aktor – aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber – sumber budaya.
- Menurut Kotler dan Keller dalam suyanto (2012:192), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan beinteraksi di dunia.

e. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu sistem karena mencakup beberapa unsur pokok yang dalam kaitan fungsinya membentuk suatu sistem. Sistem masyarakat itu sendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua manusia dengan sikap tindakannya maupun hasil sikap tindakan itu (Setiadi, 2011). Pada dasarnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan waktu yang relatif lama dan saling membutuhkan dan diatur oleh norma – norma didalam kehidupan.

Soekanto (2010) menyatakan bahwa masyarakat mencakup beberapa unsur antara lain.

- Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan beberapa jumlahh manusia yang harus ada.
- Bersama dalam waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia

tindakan sama dengan kumpulan benda – benda mati. Karena dengan adanya manusia maka akan timbul manusia baru.

- Sadar bahwa mereka merupakan kesatuan.
- Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya, hal ini karena manusia adalah makhluk sosial.

1.5.1.3 Kawasan Industri

Kawasan industri merupakan sebidang lahan seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengusaha. Daerah tersebut biasanya dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah, gardu listrik untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut (Djojodipuro, 1992).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

- Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Erista, Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode survey. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang asih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. Hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda – beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomii masyarakat setempat.

- Penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawai, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah. Jurnal dosen program studi pendidikan sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Tujuan penelitiannya yaitu menganalisis pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan yaitu metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.
- Penelitian yang dilakukan oleh Siska, jurnal fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekirasa Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan penelitiannya yaitu dampak industri betubara terhadap sosial ekonomi di sekitas Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Verifikatif. Hasil yang didapat yaitu Pola perkembangan penduduk berdasarkan tanggapan responden sebesar 99,79% dan diperkuat dengan hasil perhitungan terhadap kepadatan penduduk yang bertambah 180,1 orang/km². Pola perpindahan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,14% dan diperkuat dengan hasil perhitungan nilai pengaruh dampak industri pada pola perpindahan penduduk sebesar 3,17%. Pola perkembangan ekonomi berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 95,60% dan diperkuat dengan hasil perhitungan rasio beban tanggungan berjumlah 4,15%.

Tabel 1.3. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Akhmad Asep Erista (2014)	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten	Megetahui Dampak Perubahan Sosial Mayarakat Desa Tobat Akibat Industri Mengetahui dampak perubahan ekonomi masyarakat Desa Tobat akibat industri.	Survey	Industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. Hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transpor tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda – beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.
Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, Siti Komariah (2013)	Pengaruh Keeradaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya MasyarakatDesa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung	Menganalisis pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial eknomi dan budaya masyarakat desa lagadar kecamatan marga asih kabupaten bandung	Survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Siska (2013)	Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara	Menganalisis dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara	Metode verivikatif	<p>Pola perkembangan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99.79% dan diperkuat dengan hasil perhitungan terhadap kepadatan penduduk yang bertambah 180,1 orang/km²</p> <p>Pola perpindahan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,14% dan diperkuat dengan hasil perhitungan nilai pengaruh dampak industri pada pola perpindahan penduduk sebesar 3,17%</p>
Anis Putri Sari (2022)	Pengaruh Perubahan Lahan Kawasan Industri PT Pan Brothers Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar	<p>Mengkaji dampak keberadaan kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat di sekitarnya</p> <p>Mengkaji pengaruh PT Pan Brother terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat di sekitarnya.</p>	Survey	

Sumber : Penulis, 2022

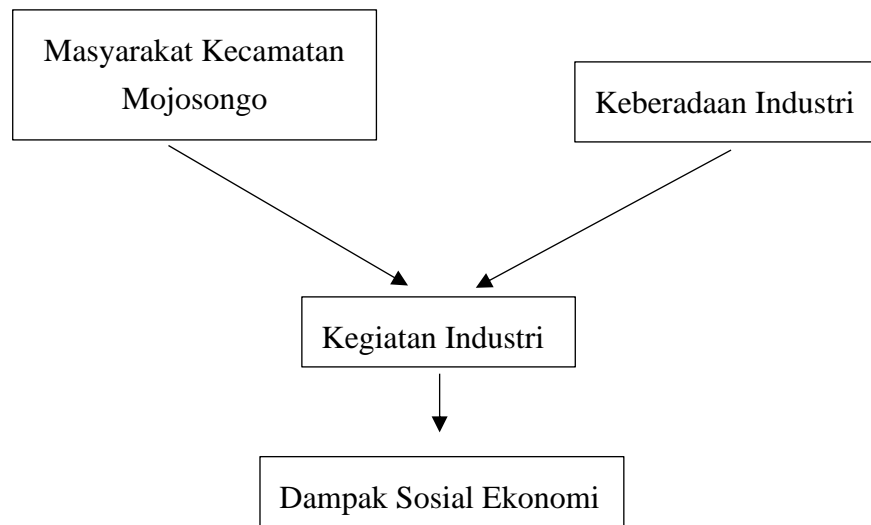
1.6 Kerangka Penelitian

Industri adalah kumpulan perusahaan yang dapat menghasilkan produk sejenis, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersifat produktif. Industri melakukan usaha untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi maupun setengah jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pembangunan industri tidak hanya sebatas untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, tetapi tujuan industri itu sendiri yakni meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana dan sumber daya alam serta sumber daya manusia. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta bertahap, mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik.

Perubahan masyarakat yang ditinjau dari teori modernisasi bahwa perubahan masyarakat adalah proses yang memerlukan waktu yang lama. Dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik maka suatu bangsa harus menekankan pada proses pembangunan di berbagai bidang kehidupan. Modernisasi merupakan proses yang sistematis dan melibatkan perubahan secara berkelanjutan pada berbagai aspek sosial, dimana dalam mencapai status modernnya yang mengganti nilai tradisional dengan nilai – nilai modern. Suatu ciri dari modernisasi adalah adanya kegiatan industrialisasi. Modernisasi sangat berkaitan dengan industrialisasi, namun mempunyai arti yang berbeda, modernisasi dapat disebabkan adanya industrialisasi dan industrialisasi dapat menyebabkan modernisasi.

Walt Whitman (2003) pembangunan lebih baik diekankan pada tahapan pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan sosiologi pembangunan lebih baik ditekankan pada perubahan besar pada sektor nonekonomi yang menyangkut perubahan.

Keberadaan industri di tengah masyarakat merupakan pertanda suatu perkembangan masyarakat ke arah modernisasi. Keberadaan dan perkembangan industri akan membawa pengaruh terhadap masyarakat di sekitar industri tersebut. Keberadaan industri dapat menyebabkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis 2022

1.7 Batasan Operasional

Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, atau produk, pengganti yang mendekati (Teguh,2010).

Pengertian Industri Garmen Industri Garment adlah industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Yang dimaksud dengan pakaian jadi adalah segala macam pakaian dari bahan tekstil untuk laki – laki, wanita, anak – anak dan bayi.

Pengertian sosial, kamu besar bahasa indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 1996 : 958)

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah (Masri).

Pengertian Ekonomi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas – asas produksi, distribusi dan pemakaian barang – barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI, 1996 : 251)